

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam pada hakekatnya merupakan agama dakwah, Artinya agama yang selalu mendorong dan mengajak pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan *amar ma`ruf nahyi anil munkar*. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan pemeluknya.¹ Melalui dakwah, ajaran Islam dapat diamalkan para pemeluknya sehingga tercermin dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Di dalam Al-Qur'an sendiri banyak rujukan dalil-dalil yang berbicara dan mengatur tentang metode dalam berdakwah. Dalam hal ini para *da'i* atau penceramah tidak hanya menyampaikan materinya saja, akan tetapi lebih mengetahui metode yang tepat dalam menghadapi masyarakat yang bervariasi cara pikir dan tingkah lakunya.

Melakukan dakwah Islam bukanlah suatu perkara yang mudah, melainkan membutuhkan adanya kesiapan seorang *da'i* dari segala aspek. Dakwah Islam pada era globalisasi ini, sedang dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar. Sehingga para *da'i* wajib dituntut kesiapan dan kepekaannya dalam mengelola dakwah.

Dalam proses serta pelaksanaannya, umat Islam perlu untuk mengetahui dan memahami makna, unsur, metode dan semua hal yang terkait dengan

¹ Didin Hafiduddin, M. Sc., *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), cet. III, hal. 76.

faktor pendukung keberhasilan dakwah. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman terhadap metode dakwah adalah salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan dakwah. Dengan menguasai metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u* sebagai penerima atau objek dakwah akan mudah dicerna dan diterima dengan baik.²

Ada beberapa langkah atau pilihan yang ditempuh oleh para *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah, diantaranya adalah Metode diskusi, tanya jawab, bercerita, ceramah dan dialogis sebagai bentuk usaha para *da'i* dalam menunjang keberhasilan dakwah mereka. Bagaimanapun juga para pelaku dakwah memperhatikan cara yang tepat untuk menghasilkan dakwah yang optimal serta membawa pengaruh positif bagi masyarakat serta perubahan yang lebih baik, serta dapat selalu aktif dan bisa tersambungkan dengan para kader dakwah selanjutnya. Dengan cara ini metode dakwah tidak akan hilang dan dilupakan.

Metode dakwah *mujadalah* dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kaderisasi terhadap pelaksanaan dakwah Islamiyah para santri ketika terjun ke masyarakat. Kaderisasi sangat penting guna memproduksi juru-juru dakwah dengan pembagian kerja yang rapi.³ Sehingga kegiatan dakwah dipahami sebagai upaya dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah dalam setiap lini kehidupan. Seperti masalah dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan, sains, teknologi. Untuk itu dakwah harus dikemas secara tepat dan sistematis. Sehingga dakwah bisa masuk dalam setiap lapisan

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 95.

³ Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), cet I, hal. 9

masyarakat serta relevan ketika menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Sebagaimana yang tersirat dalam surat *An Nahl* ayat 125 yaitu menjelaskan mengenai beberapa metode dakwah yaitu metode dakwah *al-hikmah, al-mau'idzoh al-hasanah dan al-mujadalah billati hiya ahsan*.⁴ *Al-mujadalah* yang berarti berdebat, berbantah.⁵ *Al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Dengan metode *mujadalah*, diharapkan dakwah akan mencapai tujuan.⁶

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan agama Islam dengan berbagai metode dakwahnya. Pada umumnya pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren tersebut diberikan dengan cara non-klasikal, yaitu bandongan dan sorogan atau dengan maksud kiai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan.⁷ Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pondok pesantren mempunyai tujuan yakni membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.

⁴ *ibid*, hal. 98

⁵ Yantirton Abisono, Ekrom Z, *Kamus Bahasa Arab-InggrisIndonesia*, (Surabaya: Apolo, 1997), hal. 121.

⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 255.

⁷ Marwan Saridjo, dkk., *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1998), hal. 19.

Para peserta didik pondok pesantren disebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren.⁸

Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin adalah salah satu lembaga dakwah Islamiyah yang ada di Desa Balekambang Gemiring Lor Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Salah satu nilai lebih dari pesantren ini adalah para santri yang aktif dalam berbagai forum diskusi dan menonjol dalam hal bersosialisasi dengan lingkungannya. Metode dakwah di pondok pesantren Roudlotul Muhtadiin tidak hanya belajar mengajar saja, akan tetapi memiliki beberapa metode dakwah dalam segala kegiatan yaitu metode dakwah *al-hikmah*, *al-mau'idzoh al-hasanah* dan *al-mujadalah* yang diterapkan kepada para santrinya. Dari sekian metode di atas pondok pesantren ini lebih menekankan metode *mujadalah* yang diharapkan menjadi bekal para santri.

Seperti dalam pengajaran, dakwah juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk merubah manusia dari hal-hal yang bersifat buruk menjadi baik, memerintah suatu kebaikan dan mencegah suatu kemunkaran. Dari hal ini peneliti memahami bahwa pengajaran dan berdakwah adalah suatu hal yang sama.

Menurut ustadz Nurdin Lubis yang merupakan salah satu ustadz di pondok pesantren Roudlotul Muhtadiin⁹ berbagai prestasi yang menonjol tersebut ada hubungannya dengan pondok pesantren Roudlotul Muhtadiin dalam hal memilih metode dakwahnya yang lebih menekankan metode dakwah

⁸ Clifford Gertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1998), hal. 242.

⁹ Wawancara dengan ustadz Nurdin Lubis sebagai KABID pendidikan, pada tanggal 18 Januari 2016, di Pondok Pesantren Roudlotul Muhtadiin Balekambang.

mujadalah. Penekanan pada metode dakwah *mujadalah* tersebut juga menjadi salah satu ciri khas yang membedakan dengan pondok pesantren lainnya. Dalam hal ini penting untuk mencoba mengkaji kegiatan dakwah pada pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin yang menggunakan metode dakwah *mujadalah*.

Atas dasar latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran tentang implementasi metode dakwah *mujadalah* di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat disusun masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode dakwah *mujadalah* di pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi metode dakwah *mujadalah* sebagai metode dakwah di pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode dakwah *mujadalah* di pondok pesantren Rodlotul Mubtadiin Balekambang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode dakwah *mujadalah* di pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang dan hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan kontribusi keilmuan

secara konseptual dalam kemajuan pengembangan cakrawala pemikiran dakwah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai masukan untuk para aktifis dakwah dan dapat dijadikan pegangan dalam mengembangkan konsep dakwah Islam dengan menitik beratkan pada teori komunikasi.
- b. Mengembangkan paradigma Islam dalam ruang lingkup Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menambah khasanah keilmuan dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberi pengertian kepada masyarakat umum dan para ilmuan civitas akademika secara khusus, dalam upaya menindak lanjuti penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan penelitian dakwah. Sehingga kedepan dakwah diharapkan mampu mendongkrak semua elemen masyarakat, baik dari kasta yang paling rendah hingga kasta teratas, dan akhirnya dakwah mampu menjadi rahmat bagi setiap orang yang ada di muka bumi ini.

- b. Dapat memberikan masukan kepada *da'i* dalam melaksanakan kegiatan dakwah dan sebagai bahan dalam mengembangkan dakwah Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus memposisikan penelitian ini kedalam tempatnya secara tersendiri, peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terkait hal ini diantaranya adalah :

1. Skripsi UIN Walisongo Semarang tahun 2014 karya Khamdun Khiyaruddin Misbah yang berjudul: “*Penerapan Metode Dakwah Mujadalah (As-Ilah Wa Ajwibah) Dalam Buku Madzhab Al-Asyari Benarkah Ahlussunnah Waljamaah?*”. Karya ini menguraikan tentang metode yang digunakan oleh Muhammad Idrus Ramli dalam menjawab pertanyaan dari seseorang tentang kebenaran Madzhab Asy’ariyah sebagai *Ahlussunnah Waljama’ah*. Dalam penelitiannya metode yang dilakukan oleh Muhammad Idrus Ramli yaitu dakwah melalui tulisan (*dakwah bil qalam*), sedangkan cara menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh Muhammad Idrus Ramli dengan menggunakan pendekatan sejarah (*history*) dan pendekatan filosofis. Pendekatan tersebut digunakan untuk menjelaskan kembali tentang sejarah dan ajaran-ajaran akidah Islam Ahlussunnah Wal Jamaah. Penggunaan metode dakwah *Mujadalah (as-ilah wa ajwibah)* yang dilakukan oleh

Muhammad Idrus Ramli, melalui media buku *dellayed feed-back* artinya proses tanya jawab tidak terjadi secara langsung, melainkan antara pertanyaan dan jawaban terjadi rentang waktu yang cukup lama.

2. Skripsi UNISNU Jepara tahun 2013 Karya Latiful Qosafik yang berjudul: “*Metode Dakwah Langgar Pesantren Asshiddiqi Desa Robayan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara*”. Dalam skripsi ini menguraikan tentang metode yang digunakan Langgar Pesantren Asshiddiqi dalam berdakwah. Pesantren ini menggunakan metode dakwah ceramah, nasehat dan tauladan yang baik. Dalam metode ini dianggap yang paling pas digunakan di pesantren tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang berbeda, obyek yang akan diteliti berada di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang. Sedangkan pembahasan penelitian ini lebih condong ke metode *mujadalah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara runtut dalam melakukan penelitian, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian itu dilakukan. Penentuan metode penelitian

adalah langkah yang sangat penting karena akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian.¹⁰

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi¹¹.

Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antara variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.¹²

2. Data dan sumber data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat di katakan sebagai pondasi kekuatan hasil sebuah penelitian. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data. Metode pengumpulan data

¹⁰ Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hal, 35.

¹¹Dr. Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal 20

¹² *Ibid*,

ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, yakni kualitatif atau kuantitatif. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan aktifitas penerapan metode *mujadalah* pada pondok pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang.

Sumber data yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk informasi yang peneliti dapat dari pengasuh, pengurus, santri dan masyarakat sekitar di pondok pesantren Roudlotul Muftadiin Balekambang

3. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Menurut Matthews dan Ross Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia.¹³ Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang di pakai bukan indra penglihatan saja, melainkan indra pendengar, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana implementasi metode

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group (sebagai instrumen pengalian data kualitatif)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 129.

dakwah *mujadalah* yang diterapkan di ponpes Roudlotul Mubtadiin Balekambang dengan cara peneliti terjun langsung dengan menghadiri kegiatan dakwah yang menggunakan metode dakwah *mujadalah* tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.¹⁴ Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari salah satu fakta dengan meminjam (mengingat dan merekonstruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber.¹⁵ Sedangkan menurut Moloeng Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (pemberi jawaban atas pertanyaan).¹⁶

Di sini peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan bagaimana implementasi metode dakwah *mujadalah* dan apa saja pendukung dan hambatan dari proses implementasi metode

¹⁴ Pawito, Ph. D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara, 2007), hal. 132.

¹⁵ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik, Teori dan Praktik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. IV, hal 189.

¹⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 135.

dakwah *mujadalah* yang diterapkan di ponpes Roudlotul Mubtadiin Balekambang dengan cara peneliti melakukan Tanya jawab dengan *da'i* dan mad'u yang aktif dalam kegiatan dakwah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang profil pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang dan mencari hasil dari metode dakwah *mujadalah* yang diterapkan di ponpes Roudlotul Mubtadiin Balekambang.

4. Pendekatan penelitian

Arikunto mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif. Terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subyek yang sempit.¹⁸

Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), cet. X, hal. 134.

¹⁸ *ibid*, hal 78

berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*).

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari buku dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesia, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan pendekatan study kasus. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang mendeskripsikan dan menafsirkan data yang ada.²⁰ Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.²¹ Sedangkan studi kasus adalah penelitian penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, institusi atau gejala-

¹⁹ *ibid*, hal. 89.

²⁰ Winarno Surahmat, *Dasar dan Tehnik Research : Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tasiro, 1970), hal. 131.

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal. 126.

gejala tertentu (Suharsimi, 2006).²² Adapun langkah penelitian kasus yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis mendalam mengenai kasus dan situasi, berusaha memahami dari sudut pandang, mencatat berbagai aspek hubungan komunikasi dan pengalaman, dan membangkitkan cara faktor-faktor tersebut berhubungan satu sama lain.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penelitian skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatukan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Mencakup Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata pengantar, Abstraksi, dan Daftar isi.

2. Bagian isi

Bab 1 berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitian Skripsi.

²² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konselin*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 19-20.

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari beberapa sub judul. Pertama yakni: Implementasi, yang berisi tentang Pengertian implementasi, dan penjabaran tentang implementasi. Kedua yaitu: Dakwah yang berisi tentang Pengertian dakwah, metode dakwah, macam-macam metode dakwah, pengertian *mujadalah*, tujuan *mujadalah*, serta unsur-unsur *mujadalah*.

Bab III berisi Gambaran umum tentang kajian objek, meliputi: profil pendiri, sejarah pondok pesantren, visi dan misi pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, sarana prasarana pondok pesantren, data santri dan jadwal santri pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin.

Bab IV pada bab empat ini, akan memfokuskan tentang analisis implementasi metode dakwah *mujadalah* dan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode dakwah yang ada di pondok pesantren Roudlotul Mubtadiin Balekambang.

Bab V berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini dapat dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

